

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PANTI WREDA DI PALEMBANG**



Laporan Skripsi

Diajukan Memenuhi Persyaratan Pendidikan Sarjana Strata-1 (S-1)

Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya

Oleh :

Debby Setyarikti

Nim 53071006020

Dosen Pembimbing

Ir.Hj.Melvirina Hanam,MT

Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Sriwijaya

Palembang

2017

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PANTI WREDA DI PALEMBANG**



S
729.07
Deb
P
2012
G. 121802

Laporan Skripsi

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Pendidikan Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya**

Oleh :

Debby Seftyarizki

Nim 53071006020

Dosen Pembimbing

Ir.Hj.Meivirina Hanum,MT

Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Sriwijaya

PALEMBANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir dengan Judul

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PANTI WREDA DI PALEMBANG**

Diajukan untuk Memenuhi
Persyaratan Pendidikan Sarjana Strata satu (S1) Teknik Arsitektur

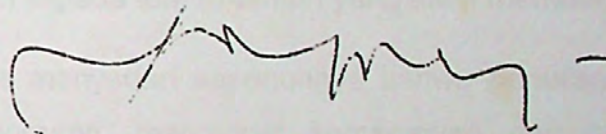
Oleh :

Debby Seftyarizki

53071006020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Ir. Hj. Melvirina Hanum, MT

NIP. 195705141989032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

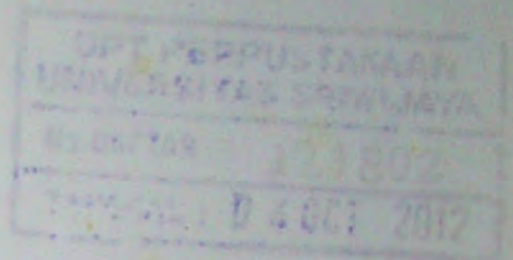
Universitas Sriwijaya



Winda Triyuli, ST, MT;

05282001122002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya Laporan Skripsi dengan judul "Perencanaan dan Perancangan Panti Wreda di Palembang" dapat diselesaikan sesuai target penulis.

Laporan Skripsi Perencanaan dan Perancangan Panti Wreda di Palembang merupakan laporan tugas akhir yang dibuat sebagai salah satu persyaratan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mendapat banyak bantuan, baik berupa bimbingan serta saran-saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Ibu Meivirina Hanum sebagai dosen pembimbing, dan dosen lainnya yang telah memberi masukan, dan kepada teman-teman yang telah membantu.

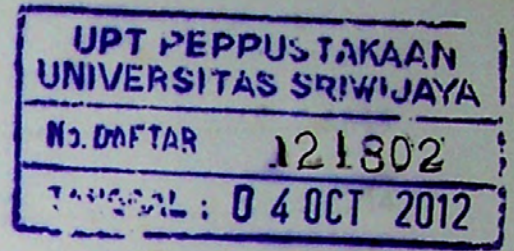
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan laporan ini jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan dan pengetahuan pada penulis yang sangat terbatas. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik serta bimbingan dari semua pihak demi meningkatkan kemampuan dimasa mendatang.

Akhir kata penulis berharap kiranya laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT akan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Palembang, 15 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Metode Rancangan.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
1.6 Kerangka Berfikir.....	8
BAB II METODOLOGI	
2.1 Metode Penyusunan Laporan.....	9
2.2 Metode Pengumpulan Data.....	9
2.3 Metode Pembahasan.....	11

2.4 Dasar-dasar Analisa.....	11
2.5 Konsep Perancangan.....	14

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Pengertian Judul.....	15
3.2 Tinjauan Panti Wreda.....	15
3.2.1 Panti Wreda di Palembang.....	16
3.3 Tinjauan Lansia.....	17
3.4 Tinjauan Antropometri.....	18
3.4.1 Pengertian Antropometri.....	18
3.4.2 Antropometri Bagi Lansia.....	20
3.5 Tinjauan Objek.....	31
3.5.1 Geriatric Home.....	31
3.5.2 St. Pieters en Bloklands Gasthula.....	34
3.5.3 Panti Wherda Dharma Bakti.....	35

BAB IV ANALISA PEMBAHASAN

4.1 Analisa Fungsional.....	40
4.1.1 Analisa Pelaku.....	40
4.1.2 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	43
A. Pengelola.....	44
B. Pengguna.....	51
C. Pengunjung.....	55

4.1.3 Analisa Pengelompokkan Ruang	58
4.1.4 Analisa Organisasi Ruang	60
A. Kelompok Ruang Hunian	60
B. Kelompok Ruang Pengelola.....	60
C. Kelompok Ruang Pemeliharaan	61
D. Kelompok Ruang Pelayanan	62
4.2 Analisa Kontekstual.....	63
4.2.1 Analisa Pemilihan Tapak	63
4.2.2 Analisa Tapak Terpilih	68
A. Analisa View	70
B. Analisa Klimatologi.....	72
C. Analisa Sirkulasi	74
D. Analisa Kontur	76
E. Analisa Kebisingan	78
F. Analisa Vegetasi	79
4.3 Analisa Arsitektural	81
4.3.1 Analisa Jenis Massa Bangunan.....	81
4.3.2 Analisa Bentuk dan Tampilan Massa Bangunan.....	82
4.3.3 Analisa Pola Perletakan Massa	85
4.4 Analisa Struktural	87
4.4.1 Analisa Struktur Bawah (Pondasi)	87

4.4.2 Analisa Struktur Tengah (Badan).....	89
4.4.3 Analisa Struktur Atas (Atap).....	90
4.5 Analisa Utilitas.....	92
4.5.1 Sistem Penghawaan	92
4.5.2 Sistem Distribusi Air	94
A. Sistem Distribusi Air Bersih.....	94
B. Sistem Distribusi Air Kotor	96
4.5.3 Sistem Pencahayaan	97
4.5.4 Sistem Perlindungan Bahaya Kebakaran	101
4.5.5 Sistem Transportasi Bangunan.....	103
4.5.6 Sistem Penangkal Petir.....	104
4.5.7 Sistem Distribusi Listrik.....	107

BAB V KONSEP

5.1 Konsep Dasar Perancangan	109
5.2 Konsep Ruang	109
5.2.1 Konsep Ruang Massa Pelayanan.....	110
5.2.2 Konsep Ruang Massa Hunian	111
A. Massa Hunian Lansia Sehat.....	111
B. Massa Hunian Lansia Suami-Istri	112
C. Analisa Sirkulasi Lansia Sakit.....	112
5.2.3 Konsep Ruang Massa Pemeliharaan.....	113

5.3 Konsep Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan	114
5.3.1 Konsep Bentuk Massa Pelayanan	114
5.3.2 Konsep Bentuk Massa Hunian.....	114
A. Massa Hunian Lansia Sehat.....	114
B. Massa Hunian Lansia Sakit dan Tenaga Medis.....	115
C. Massa Lansia Suami-Istri	116
5.3.3 Konsep Bentuk Massa Pelayanan	117
5.3.4 Konsep Bentuk Massa Servis	118
5.4 Konsep Tapak.....	119
5.4.1 Konsep Perletakan Massa Bangunan.....	119
5.4.2 Konsep Sirkulasi	121
5.4.3 Konsep Lansekap dan Tata Hijau	122
5.5 Konsep Struktur	123
5.5.1 Konsep Struktur Bawah	123
5.5.2 Konsep Struktur Tengah	124
5.5.3 Konsep Struktur Atas	124
5.6 Konsep Utilitas	126
5.6.1 Konsep Penghawaan.....	126
5.6.2 Konsep Pencahayaan.....	127
5.6.3 Konsep Distribusi Air.....	128
A. Air Bersih	128

B. Air Kotor	129
C. Air Hujan	129
5.6.4 Konsep Perlindungan Bahaya Kebakaran.....	130
5.6.5 Konsep Transportasi di Dalam Bangunan.....	131
5.6.6 Konsep Distribusi Listrik	122
5.6.7 Konsep Penangkal Petir.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
Lampiran	xviii
gambar 3.1	30
gambar 3.2	31
gambar 3.3	32
gambar 3.4	32
gambar 3.5	33
gambar 3.6	33
gambar 3.7	34
gambar 3.8	34
gambar 3.9	35
gambar 3.10	35
gambar 3.11	36
gambar 3.12	36
gambar 3.13	37
gambar 3.14	38
gambar 3.15	39
gambar 3.16	40
gambar 3.17	40
gambar 3.18	41

DAFTAR GAMBAR

gambar 3.1	Bagian Tubuh Manusia	19
gambar 3.2	Ukuran Bagian Tubuh Lansia	21
gambar 3.3	Ukuran Tubuh Lansia	22
gambar 3.4	Ukuran Tubuh Manusia dengan Alat Bantu Jalan	22
gambar 3.5	Geriatric Home	31
gambar 3.6	Denah Geriatric Home.....	31
gambar 3.7	Potongan Geriatric Home.....	32
gambar 3.8	Interior Geriatric Home	32
gambar 3.9	EksteriorGeriatric Home	33
gambar 3.10	St. Pieters en Bloklands Gasthuis	34
gambar 3.11	Suasana St. Pieters en Bloklands Gasthuis	34
gambar 3.12	Ruang-ruang di St. Pieters en Bloklands Gasthuis	35
gambar 3.13	Panti Werdha Dharma Bakti.....	35
gambar 3.14	Lokasi Panti Werdha Dharma Bakti	38
gambar 3.15	Wisma Simeon	38
gambar 3.16	Wisma Bakti	39
gambar 3.17	Wisma Hyena	40
gambar 3.18	Kamar di Wisma Hyena.....	40

gambar 4.1	Peta Kota Palembang	65
gambar 4.2	Lokasi Tapak Terpilih	68
gambar 4.3	Kondisi Tapak	69
gambar 4.4	Ukuran Tapak.....	69
gambar 4.5	Analisa View Tapak.....	70
gambar 4.6	Sintesa Terhadap View Tapak	72
gambar 4.7	Analisa Klimatologi.....	72
gambar 4.8	Sintesa Terhadap Klimatologi	74
gambar 4.9	Analisa Sirkulasi.....	75
gambar 4.10	Sintesa Sirkulasi Kendaraan	75
gambar 4.11	Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki ke Dalam Tapak.....	76
gambar 4.12	Sintesa Sirkulasi Manusia	76
gambar 4.13	Analisa Kontur.....	77
gambar 4.14	Massa Hunian Lansia Sehat Terhadap Kontur.....	78
gambar 4.15	Sintesa Terhadap Kontur Tapak	78
gambar 4.16	Analisa Kebisingan.....	79
gambar 4.17	Sintesa Terhadap Kebisingan	79
gambar 4.18	Analisa Vegetasi	80
gambar 4.19	Sintesa Vegetasi	81
gambar 4.20	Perletakan Massa Berbentuk "U"	86
gambar 4.21	Unit Indoor dan Outdoor AC Unit	94

gambar 4.22 Pencahayaan di Dalam Ruang.....	100
gambar 4.23 Lampu TL.....	100
gambar 4.24 Alarm Bahaya Kebakaran	101
gambar 4.25 Emergency Exit.....	102
gambar 4.26 Tabung Hydrant dan Hydrant Box.....	103
gambar 4.27 Koridor.....	104
gambar 4.28 Tangga dan Ramp.....	104
gambar 5.1 Konsep Ruang Massa Pelayanan	110
gambar 5.2 Konsep Ruang Massa Pelayanan Lantai 2	110
gambar 5.3 Konsep Ruang Massa Hunian Lansia Sehat.....	111
gambar 5.4 Konsep Ruang Massa Hunian Lansia Suami-Istri.....	112
gambar 5.5 Konsep Ruang Massa Hunian Lansia Sakit	113
gambar 5.6 Konsep Ruang Massa Pemeliharaan	113
gambar 5.7 Konsep Gubahan Massa Hunian Lansia Sehat.....	114
gambar 5.8 Massa Hunian Lansia Sehat	115
gambar 5.9 Konsep Gubahan Massa Hunian Lansia Sakit.....	115
gambar 5.10 Massa Hunian Lansia Sakit dan Tenaga Medis	116
gambar 5.11 Konsep Gubahan Massa Hunian Lansia Pasangan Suami-istri	116
gambar 5.12 Massa Hunian Lansia Pasangan Suami-istri.....	116
gambar 5.13 Konsep Gubahan Massa Pelayanan.....	118

gambar 5.14 Massa Pelayanan.....	118
gambar 5.15 Konsep Gubahan Massa Servis.....	118
gambar 5.16 Massa Servis.....	119
gambar 5.17 Konsep Zoning Tapak	119
gambar 5.18 Konsep Perletakan Massa Bangunan	121
gambar 5.19 Konsep Sirkulasi.....	122
gambar 5.20 Konsep Lansekap dan Tata Hijau	123
gambar 5.21 Konsep Struktur Massa Servis	125
gambar 5.22 Konsep Struktur Massa Hunian Lansia Suami-Istri	125
gambar 5.23 Konsep Struktur Massa Hunian Lansia Sakit & Tenaga Medis	125
gambar 5.24 Konsep Struktur Massa Hunian Lansia Sehat.....	126
gambar 5.25 Konsep Struktur Massa Hunian Lansia Sehat.....	126
gambar 5.26 Massa Hunian Lansia Sehat	127
gambar 5.27 Massa Hunian Lansia Sakit & Tenaga Medis.....	127
gambar 5.28 Penyaluran Air Bersih.....	128
gambar 5.29 Penyaluran Air Kotor	139
gambar 5.30 Penyaluran Air Hujan	130
gambar 5.31 Perlindungan Bahaya Kebakaran pada Tapak.....	131

DAFTAR TABEL

tabel 3.1	Jumlah Panti Wredha di Sumatera Selatan.....	17
tabel 3.2	Ukuran Bagian Tubuh Lansia.....	21
tabel 3.3	Standar Ruang Bagi Lansia	23
tabel 3.4	Kegiatan Harian Panti Werdha Dharma Bakti Kasih Palembang	23
tabel 4.1	Jumlah Lansia Pengguna Panti Wreda	41
tabel 4.2	Jumlah Lansia Pengelola Panti Wreda	43
tabel 4.3	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan luasan Ruang Pengelola....	44
tabel 4.4	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan luasan Ruang Pengguna ...	52
tabel 4.5	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan luasan Ruang Pengunjung.....	56
tabel 4.6	Jumlah Luasan Parkir Kendaraan	57
tabel 4.7	Pengelompokkan Ruang	58
tabel 4.8	Alternatif Lokasi.....	65
tabel 4.9	Penilaian Lokasi	66
tabel 4.10	Bentuk Dasar Bangun Ruang.....	83
tabel 4.11	Jenis Organisasi Ruang	85
tabel 4.12	Jenis-jenis Pondasi	87
tabel 4.13	Jenis-jenis Struktur Badan	89
tabel 4.14	Perbedaan AC Central dan AC Unit.....	93

tabel 4.15	Perbedaan Upfeed System dan Downfeed System	95
tabel 4.16	Jenis-jenis Lampu	98
tabel 4.17	Sistem Pemadam Kebakaran.....	102
tabel 4.18	Jenis-jenis Penangkal Petir.....	106

Diagram 3.1	Struktur Organisasi Yayasan Dharma Bakti Kasih Pakrabang	35
diagram 4.1	Struktur Organisasi Panti Wredha	42
diagram 4.2	Struktur Pengelola	44
diagram 4.3	Struktur Petugas Perawatan dan Petugas Pemeliharaan	44
diagram 4.4	Struktur Pengurus	55
diagram 4.5	Hubungan Pengelola-Kelas Ruang	60
Diagram 4.6	Organisasi Kelompok Ruang Hunian	69
Diagram 4.7	Organisasi Kelompok Ruang Pengelola	50
diagram 4.8	Organisasi Mikro Bagian Administrasi	61
diagram 4.9	Organisasi Mikro Bagian Perawatan	61
diagram 4.10	Organisasi Kelompok Ruang Pemeliharaan	61
diagram 4.11	Organisasi Kelompok Ruang Pelayanan	67
diagram 4.12	Organisasi Mikro Kelas	62
diagram 4.13	Organisasi Mikro Terjemah Perawatan Perawatan dan Toilet	62
diagram 4.14	Organisasi Mikro Ruang Olahraga	63
diagram 4.15	Skema Upfeed System	80
diagram 4.16	Skema Saluran Air Kotor Berterak	80

DAFTAR DIAGRAM

diagram 1.1	Kerangka Berfikir.....	8
diagram 3.1	Struktur Organisasi Yayasan Dharma Bakti Kasih Palembang ...	36
diagram 4.1	Struktur Organisasi Panti Wreda.....	42
diagram 4.2	Sirkulasi Pengelola.....	44
diagram 4.3	Sirkulasi Petugas Perawatan dan Petugas Pemeliharaan.....	44
diagram 4.4	Sirkulasi Pengunjung	55
diagram 4.5	Hubungan Pengelompokkan Ruang	58
diagram 4.6	Organisasi Kelompok Ruang Hunian	60
diagram 4.7	Organisasi Kelompok Ruang Pengelola.....	60
diagram 4.8	Organisasi Mikro Bagian Administrasi.....	61
diagram 4.9	Organisasi Mikro Bagian Perawatan	61
diagram 4.10	Organisasi Kelompok Ruang Pemeliharaan	61
diagram 4.11	Organisasi Kelompok Ruang Pelayanan.....	62
diagram 4.12	Organisasi Mikro Klinik.....	62
diagram 4.13	Organisasi Mikro Tempat Penginapan Perawat dan Dokter	62
diagram 4.14	Organisasi Mikro Ruang Olahraga	63
diagram 4.15	Skema Upfeed System	96
diagram 4.16	Skema Saluran Air Kotor Berlemak.....	96

diagram 4.17 Skema Saluran Air Kotor Tidak Berlemak.....	96
diagram 4.18 Skema Saluran Air Kotor Padat	97
diagram 4.19 Skema Saluran Air Hujan.....	97
diagram 4.20 Distribusi Listrik.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan terutama dalam bidang kesejahteraan dan kesehatan berdampak terhadap meningkatnya usia harapan hidup. Hal ini mempengaruhi jumlah dan persentase penduduk lanjut usia yang terus meningkat. Oleh karena itu, perlu perhatian yang serius tentang bagaimana mempersiapkan dan mengarahkan para lansia agar menjadi tetap sehat, produktif, dan sejahtera. Sehingga perlu adanya pemberdayaan bagi lansia agar dapat tetap aktif dan berkarya. Pemberdayaan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas bagi para lansia

Pemberdayaan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas bagi para lansia, seperti sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas lansia, pelayanan kesehatan yang diperluas dengan bidang pelayanan geriatri, kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, pelayanan pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja bagi lansia, serta penyediaan fasilitas rekreasi dan olah raga khusus. Semua itu bertujuan memberi kemudahan kepada lansia dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti layaknya masyarakat lain yang masih potensial. Sudah sewajarnya, dengan kemunduran yang dialami, lansia harus mendapat perlakuan yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Di negara-negara eropa sendiri, telah terdapat penyediaan fasilitas yang mempermudah bagi lansia untuk tetap beraktifitas di luar rumah. Contohnya adanya tempat duduk khusus lansia dan penyandang cacat di

kendaraan umum. Bahkan di London, Inggris, terdapat fasilitas bus gratis bagi lansia, sehingga para lansia dapat memanfaatkan bus tersebut. Selain itu, penyediaan fasilitas bagi lansia di negara-negara eropa juga berupa layanan harian untuk lansia dan panti wreda. Di negara-negara eropa, para lansia sendirilah yang memutuskan bahwa mereka akan tinggal di panti, bukan karena suatu keterpaksaan. Mereka berfikir bahwa mereka sudah tua, tidak ingin mengganggu kehidupan anak mereka. Mereka juga memiliki tingkat privasi yang tinggi, sehingga mereka ingin hidup mandiri. Di panti wreda para lansia tidak merasa terisolir karena panti mengorganisir banyak kegiatan yang melibatkan lansia dengan kontak sosial dan memotivasi penghuni panti untuk tetap kreatif dalam berkarya. Selain itu, fasilitas dan jaminan sosial dari pemerintah juga membuat lansia betah untuk tinggal di panti wreda.

Namun, di Indonesia sendiri sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa mereka harus merawat orang tuanya sendiri. Padahal, Seiring dengan kuatnya arus modernisasi dan bertambahnya tuntutan pekerjaan dan profesi terutama di kota besar, membuat seseorang menyita hampir semua waktunya sehingga tidak lagi mempunyai kesempatan untuk memberikan perhatian dan perawatan kepada orang tuanya. Sehingga timbulah rasa kesepian dan terlantar di dalam rumah yang akan mendorong timbulnya perasaan membutuhkan suatu lingkungan dengan komunitas yang sama. Panti werdha dapat menjadi pilihan. Di Palembang sendiri telah terdapat 3 panti wreda. Namun, panti wreda yang disediakan masih kurang, mengingat banyaknya lansia yang pendapatannya diperoleh dari orang lain. Selain itu, fasilitas yang disediakan bagi lansia tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Sehingga para lansia masih sering mengeluhkan beberapa permasalahan mereka mengenai penyediaan fasilitas khusus bagi lansia.

Sebagaimana kita ketahui, seiring bertambahnya umur, maka kemampuan fisik, psikologis, dan sosial akan menurun. Untuk kondisi fisik,

dapat terlihat dari tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, dan tulang makin rapuh. Agar dapat tetap menjaga kondisi fisik yang sehat, maka harus ada usaha untuk mengurangi kegiatan yang bersifat memforsir fisiknya. Pada aspek psikologis, meliputi penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat. Sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi, yang berakibat bahwa lansia menjadi kurang cekatan. Dan pada penurunan kemampuan sosial lansia biasanya terjadi akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, dan gerak fisik sehingga sering menimbulkan keterasingan bagi lansia dan menyebabkan mereka akan semakin menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kadang-kadang terus muncul perilaku regresi. Untuk mencegah masalah sosial tersebut, sebaiknya lansia selalu diajak untuk tetap melakukan aktivitas.

Oleh karena itu, para lansia memerlukan perhatian yang lebih. Penyediaan fasilitas dan sarana bagi lansia perlu diperhatikan, terutama terhadap ruang gerak lansia itu sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan merencanakan dan merancang ruang yang menyesuaikan kebiasaan dan antropometri bagi lansia. Contohnya, dengan merencanakan fasilitas yang dapat digunakan lansia untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian, serta fasilitas untuk bersosialisasi sesama lansia dengan merancang ruang yang mudah dijangkau oleh lansia terhadap penurunan fisik lansia itu sendiri.

1.2 Permasalahan

Dalam tugas akhir perencanaan dan perancangan panti werdha ini, permasalahan yang diangkat adalah merencanakan dan merancang suatu fasilitas pelayanan dan perawatan lansia yang memperhatikan terhadap fisik lansia sehingga sesuai dengan ruang gerak dan antropometri lansia itu sendiri, sehingga fasilitas yang disediakan memadai dan memperhatikan standard kebutuhan lansia.

1.3 Tujuan

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka akan di buat suatu bangunan yang dapat memberikan pelayanan dan perawatan lansia serta memfasilitasi kegiatan lansia di Palembang berupa panti wreda atau panti jompo. Panti wreda tersebut merupakan panti di bawah suatu yayasan sosial. Penyediaan fasilitas dan ruang-ruang yang lengkap untuk mewadahi setiap kegiatan lansia, sehingga para lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kesehatan, dan menikmati hari tuanya dalam suasana aman, tentram, dan sejahtera. Panti yang akan dibuat direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakter para lansia yang merupakan sasaran utama pengguna bangunan. Penyesuaian kebutuhan lansia terhadap ruang dilakukan dengan memperhatikan antropometri bagi lansia, sehingga para lansia dapat dengan tenang dan bebas berkatifitas di dalam Panti Wreda tersebut.

1.4 Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul, maka bangunan yang akan dibuat adalah bangunan yang dapat digunakan oleh para lansia, yaitu orang yang berusia 60 tahun keatas. Sehingga dalam perencanaan dan perancangan

ruang disesuaikan dengan antropometri atau ruang gerak khusus bagi lansia. Dengan demikian rencana rancangan yang dapat digunakan secara maksimal oleh para lansia.

Panti wreda ini mewadahi kegiatan pelayanan dan perawatan sehari-hari bagi lansia. Meliputi, wisma sebagai tempat tidur dan tempat tinggal bagi lansia, Klinik sebagai fasilitas kesehatan, beberapa ruang bersama dan ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan lansia.

Dalam pengaturan massa di dalam tapak, dilakukan dengan meminimalkan jarak antar fungsi bangunan yang menyesuaikan dengan kemampuan mobilitas lansia itu sendiri. Selain itu, bangunan merupakan bangunan dengan jumlah lantai maksimal 2 lantai, sehingga struktur yang digunakan adalah struktur low rise building.

1.5 Metode rancangan

Dalam pelaksanaan perencanaan Panti Wreda ini akan dilakukan identifikasi informasi-informasi serta fakta-fakta yang ada sehingga akan didapat isu-isu yang akan menjadi dasar dalam perencanaan lansia di pulau kemaro.

Metode yang digunakan adalah metode glass box, yakni metode yang didasarkan pada informasi, analisa, sintesa, serta evaluasi yang akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Metode desain ini didasarkan pada asumsi-asumsi rasional dan proses desain yang dilakukan dapat dijelaskan secara menyeluruh.

Langkah-langkah pada skema metode tahapan rancangan meliputi pemahaman judul rancangan yakni perencanaan dan perancangan panti wreda. Kemudian pengumpulan data-data terkait panti wreda, meliputi lansia, peraturan maupun kebijakan pemerintah,

antropometri, dan panti wreda itu sendiri untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data serta mengidentifikasi masalah, baik masalah dari fungsional, arsitektural bangunan, hingga keadaan lingkungan sekitar tapak. Sehingga nantinya muncul konsep rancangan yang menyesuaikan karakter lansia dan bentuk bangunan yang disesuaikan dengan tapak dan kondisi lingkungan sekitar tapak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian umum mengenai Perencanaan dan Perancangan Panti Wreda meliputi latar belakang dari bangunan yang akan direncanakan dan dirancang, rumusan masalah yang merupakan titik berat dan yang menjadi konsep dalam perencanaan dan perancangan, tujuan dari perencanaan dan perancangan panti werdha yang menyikapi permasalahan, ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penulisan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir dari penulisan laporan skripsi ini.

BAB II Metodologi

Pada metodologi, menguraikan mengenai, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, metode rancangan, dan tahapan-tahap perancangan yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan skripsi tugas akhir.

BAB III Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori dan pemahaman yang membahas mengenai Lansia, pemahaman mengenai antropometry, terutama

antropometry bagi lansia. Pembahasan mengenai Panti Wreda serta study objek sejenis.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Berisikan tentang analisa perancangan yang terdiri dari analisa fungsional, analisa kontekstual, analisa arsitektural, analisa struktural dan analisa utilitas.

BAB V Konsep Perancangan

Mengenai gagasan yang akan diimplementasikan dalam desain. KONSEP terbagi atas konsep dasar, ruang, gubahan massa, tapak, struktur, dan utilitaas. Hasil implementasi konsep tersebut dalam bentuk sketsa dan desain berikut penjelasannya

1.7 Kerangka Berfikir

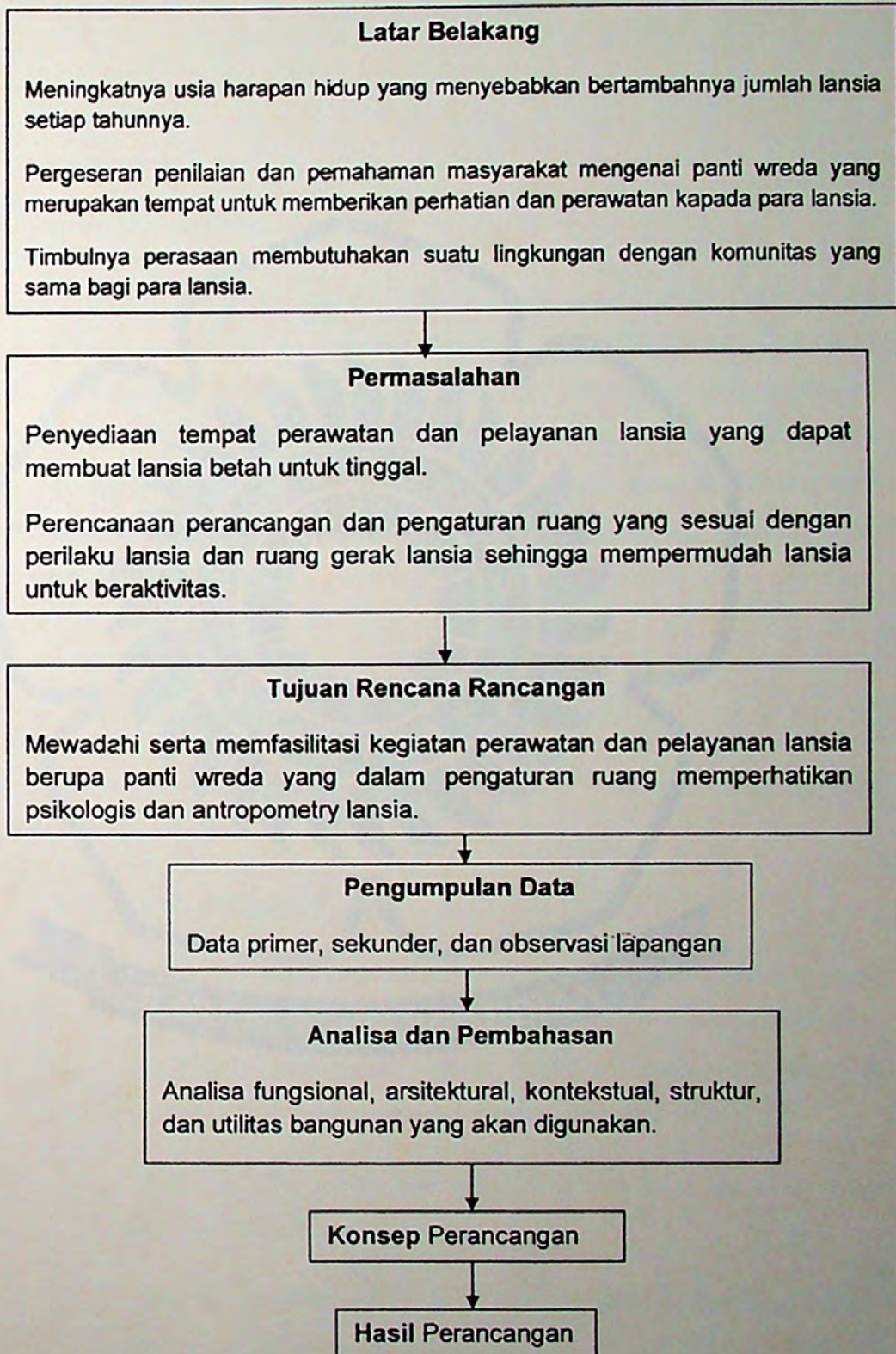


Diagram 1.1 Kerangka berfikir

DAFTAR PUSTAKA

Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Aksesibilitas Dan Kumudahan Dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana*. Jakarta

Lorenzo, Soledad. *Residences For The Elderly Architectural Design*.

Neufert, Ernst, 1996. *Data Arsitek*. Jakarta; Erlangga.

Poerbo, Hartono, 2007. *Utilitas Bangunan*, Jakarta: Djambatan

Robson, David, 1997. *Homes For The Third Age*. London: E & FN Spon.

Santoso, LH. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Watson, Donald, 1999. *Time Saver Standards for Architectural Design Data*, McGraw-Hill.

Wolfgang F.E. Preiser, Jacqueline C. Vischer, 1991. *Assessing Building Performance*. Elsevier.

<http://www.datastatistik-indonesia.com>

<http://www.google.co.id>

<http://www.walentina.waluyanti.com/>